

Peningkatan Hasil Belajar PAK Dengan Model *Problem Based Learning* Materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja Fase C Kelas V SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan

Risma Br Ginting^{1*}

SD Santo Antonius Medan

Email: gintingrisma@gmail.com

Hartutik Hartutik²

STPKat Santo Fransiskus Semarang

Email: hartutik@stpkat.ac.id

Paulus Asnadi³

SMP Negeri 2 Lamba Leda

Email: banyuagung.satu@gmail.com

Korespondensi penulis: gintingrisma@gmail.com*

Abstract. *The results of observations regarding student creativity in teaching and learning activities at Santo Antonius Bangun Mulia Elementary School, Medan, especially in the subjects of Catholic Religious Education and Character, are very lacking, as well as learning outcomes that have not reached the predetermined target, only % complete KKM. The aim of this research is to improve creative and cognitive aspects by applying the Problem Based Learning learning method phase C for class 5 at Santo Antonius Bangun Mulia Elementary School, Medan. This Classroom Action Research (PTK) consists of 4 stages, namely, planning, implementation, evaluation and reflection. The research subjects were 25 Class 5 A Face C students. Obtaining data by: 1) observation with observation indicators Pancasila Student Profile dimensions of faith and devotion to God Almighty and having noble character (P3): Understanding the main elements of religious beliefs, Recognizing the role of religious beliefs in life, Understanding religious moral teachings, Implementing worship regularly, pray independently, celebrate religious holidays, understand the meaning of the holidays and 2) test material learning results with achievement targets: Proficient 35%, Proficient 55%, Adequate 10%, only 0% developed. The research results showed: There was an increase in the creative aspect of P3 from cycle 1 to 2 by 5.7%. In terms of the learning achievement aspect, there was an increase in the number of achievement targets from proficient 32% to 56%, proficient 36% to 24% decent 32% to 20%. Suggestion: in the process of teaching and learning activities, teachers should apply a variety of learning methods and plan one dimension of the Pancasila Student Profile.*

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning*

Abstrak. Hasil pengamatan tentang kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sangat kurang, demikian juga pada prestasi hasil belajar belum mencapai target yang sudah ditentukan, hanya 24 % tuntas KKM. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aspek kreatif dan kognitif dengan menerapkan metode belajar *Problem Based Learning* fase C kelas 5 SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri 4 tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya peserta didik Kelas 5 A Face C sebanyak 25 peserta didik. Perolehan data dengan: 1) observasi dengan indikator pengamatan Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia (P3): Memahami unsur-unsur utama agama kepercayaan, Mengenal peran agama kepercayaan dalam kehidupan, Memahami ajaran moral agama, Melaksanakan ibadah secara rutin, Berdoa Mandiri, Merayakan hari besar keagamaan, Memahami makna hari0hari besar dan 2) tes hasil belajar materi dengan target capaian Mahir 35%, Cakap 55%, Layak 10%, baru berkembang 0%. Hasil penelitian menunjukkan: Ada peningkatan aspek kreatif P3 dari siklus 1 ke 2 sebesar 5,7 %.

Dalam hal aspek prestasi belajar terjadi peningkatan jumlah target capaian dari mahir 32% menjadi 56 % , cakap 36% menjadi 24% layak 32% menjadi 20%. Saran : dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya guru menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran dan merencanakan satu dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci : Hasil belajar, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Membangun sistem pendidikan yang berkualitas, penuh kasih sayang, mudah diakses, dan adil merupakan tantangan bagi banyak negara di era revolusi industri modern, termasuk Indonesia, mengingat sistem pendidikan negara ini masih dalam tahap awal dan masih memerlukan perbaikan. Banyak orang tidak mampu menjalani kehidupan yang layak dan mengejar hak mereka atas pendidikan. Pendidikan telah mengalami revolusi industri sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menghasilkan manusia yang imajinatif dan kreatif (Sasikirana, & Herlambang.2020).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya (Nurrita, 2018). Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).

Merdeka Belajar, yang secara harafiah berarti “kebebasan belajar”, mengacu pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sebebaskan dan senyaman mungkin. Konsep Merdeka Belajar mengutamakan kebebasan setiap peserta didik untuk mengontrol pilihan belajarnya sendiri, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pembelajaran Pemulihan. Untuk menjelaskan derajat bakat setiap peserta didik, pemerintah membuat sistem tahapan pencapaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Jenjang tahap sekolah dasar adalah: Fase A: kelas 1 dan 2, Fase B: kelas 3 dan 4 serta Fase C: kelas 5 dan 6.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama merupakan bagian dari pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimaksud pada pasal 3 adalah membentuk peradaban dan kemampuan bangsa yang berbelaskasihan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Agama Katolik pada hakikatnya bertujuan untuk membantu peserta didik memantapkan imannya sesuai dengan ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain. Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara belajar untuk menumbuhkan pola pikir kritis peserta didik dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran. Guru menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar dan mendorong pengembangan lingkungan belajar yang hidup. Penggunaan Model Pembelajaran mengacu pada metode pengajaran yang mencakup tujuan, tahapan kegiatan, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran sangat penting sebagai kerangka konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mendorong partisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Nurlaelah & Sakkir, 2020; Sari, 2018; Yunitasari & Hardini, 2021).

Fakta yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah banyak peserta didik kurang aktif belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK menjadi rendah. Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. Aspek kognitif a) Perestasi hasil nilai ulangan siswa rata-rata 68 tidak mencapai KKM 75 yang sudah ditentukan, 24 % (6 orang dari 25 orang) yang mencapai KKM.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dengan menawarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan tergantung pada karakteristik peserta didik agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang baik (April Dwi Prasetyo, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, meningkatkan target capaian dalam pembelajaran dan meningkatkan rata-rata prestasi belajar dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi “ Terlibat Dalam Hidup Menggereja” pada peserta didik kelas V- A SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka PAK adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Silabus, 2022). Konsep Merdeka Belajar mengutamakan kebebasan setiap peserta didik untuk mengontrol pilihan belajarnya sendiri, sesuai dengan

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pembelajaran Pemulihan. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Katolik Pada akhir fase C memiliki capaian pembelajaran, peserta didik dapat mengenal talentanya, mengenal kisah Abraham Bapa Bangsa, kisah mukjizat lima roti dan dua ikan, mengenal alat liturgi, petugas liturgi, dan sikap liturgi, mengenal kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, mengenal sikap peduli kepada teman, mengenal kisah keteladanan Daud, kisah kebijaksanaan Salomo, mengenal keanekaragaman agama dan tempat ibadah di Indonesia dan keanekaragaman budaya di Indonesia. Fase c berdasarkan elemen, 1) Elemen peserta didik, peserta didik mampu mengenal talenta yang dimilikinya. Peserta didik mampu mengenal dan memiliki sikap peduli kepada teman sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. 2) Elemen Yesus Kristus, peserta didik mampu mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah Abraham Bapa Bangsa, Daud, dan kebijaksanaan Salomo. Peserta didik mengenal Yesus dan keteladannya melalui kisah mukjizat lima roti dan dua ikan. 3) Elemen Gereja, peserta didik mengenal alat-alat liturgi, petugas liturgi, dan sikap liturgi. 4) Elemen masyarakat, peserta didik mampu mengenal perwujudan iman dalam hidup bersama melalui kerja bakti.

Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah mempercayai atau yakin dalam hati adanya Tuhan Yang Maha Esa yang di tunjukkan melalui lisan atau ucapan, serta dilaksanakan dengan amal perbuatan. Sedangkan maksud dari bertaqwa adalah melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintahnya serta menjauhi segala larangannya. Pemilihan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan hanya pada dimensi kreatif bertujuan agar guru lebih memfokuskan pada satu aspek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemfokusan satu aspek karakter dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan aspek tersebut (Hartutik, 2019).

Hasil belajar dapat dilihat sebagai demonstrasi kemampuan peserta didik. Hasil belajar adalah perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi dan keterampilan yang dihasilkan dari interaksi belajar. Tujuan pembelajaran dapat diidentifikasi dan dievaluasi menggunakan hasil belajar sebagai metrik. Hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bloom (Kosilah, 2020). Hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur seberapa baik proses pembelajaran berjalan dengan menunjukkan seberapa baik kinerja peserta didik, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan (Andriani & Rasto, 2019). Indikator hasil belajar menurut Ricardo & Meilani, (2017) adalah: Ranah kognitif, bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan

melalui strategi pengajaran dan sumber informasi. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang sangat penting untuk mengubah perilaku. Ranah psikomotorik, yaitu keterampilan dan pengembangan diri yang diperlukan untuk penampilan dan latihan keterampilan, yang menghasilkan perolehan penguasaan keterampilan.

Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan model pembelajaran berbasis inkuiri yang berpusat pada siswa dimana dalam penerapannya, pembelajaran didorong oleh masalah yang membutuhkan solusi sehingga siswa membangun pengetahuan dan keterampilannya melalui rangkaian aktivitas pemecahan masalah (Zainal, 2022). Sintaks *Model Problem Based Learning* menurut Aryana,dkk (2018) sintaks *Problem Based Learning* yaitu

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lainnya. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lainnya.

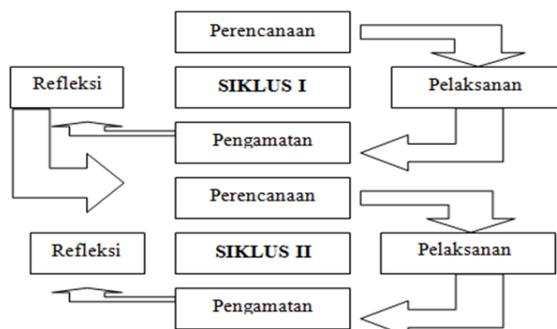
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V

semester satu tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Terlibat Dalam Menggereja 1	3 jp	Senin/30 Oktober 2023
Siklus 2	Terlibat Dalam Menggereja 2	3 jp	Senin/06 November 2023

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja 1, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja 2. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:



1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil dari asesmen awal peserta didik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, kondisi, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes formatif dan

sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Terlibat dalam hidup menggereja; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi terlibat dalam hidup menggereja; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi peserta didik dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel model pembelajaran problem based learning peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar pada siklus 1. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu mengenai model *problem based learning* yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

c. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran melakukan tagihan tugas kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan, rangkuman, atau membuat pertanyaan terkait materi Terlibat dalam hidup menggereja. Dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan tugas atau pertanyaan yang diajukan dan memaparkan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan Inti; (a) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur; (c) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan. Permasalahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan mandiri; (d) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (e) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (f) Guru membagi siswa dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok, (g) Siswa berpikir bersama pasangannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru; (h) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (i) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen sumatif; Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-

angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes yang telah dipersiapkan sebagai bahan evaluasi (Hartutik, 2021). (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah peserta didik kelas V SD Santo Antonius Bangun Mulia medan tahun ajaran 2023/2024. Menurut (Sugiyono, 2014) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penulis memilih peserta didik kelas V A SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Teknik Pengambilan Data yaitu Observasi, merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Wawancara adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau catatan-catatan penting, surat kabar, internet dan sebagainya.

Metode Analisis Data, data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Kriteria:

85 -100 : Mahir

75 - 84 : Cakap

51 - 74 : Layak

0 - 50 : Baru berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Data Pengamatan Proses Pembelajaran

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-3 pada pukul 12.15 – 13.45 WIB selama 3 x 35 menit dengan materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja I. Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Bergotong Royong. Elemen: Akhlak beragama Sub elemen:a) memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.b) Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan bantuan agama/kepercayaan, berdoa mandiri, merayakan dan memahami makna hari-hari besar yaitu sebagai berikut:

NO	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Sangat Berkembang	
2	Berkembang Sesuai Harapan	17
3	Mukai Berkembang	8
4	Belum Berkembang	

Persentase Indikator P3 di Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan	69%
2.	Mengenal peran agama/kepercayaan dalam kehidupan	73%

3.	Menahami ajaran moral agama.	73%
4.	Melaksanakan ibadah secara rutin	75%
5.	Berdoa mandiri	75%
6.	Merayakan hari besar keagamaan	75%
7.	Memahami makna hari-hari besar	68%

b.Data Pengamatan Hasil Belajar

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* pada materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja 1 diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Terlibat Dalam Hidup Menggereja 1.

Nilai	Fekkuensi	Persentase	Rata-rata nilai
100	2	8%	79,60%
90	6	24%	
80	9	36%	
70	5	20%	
60	3	12%	
50			
Jumlah	25	100%	

2.Siklus II

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II dilaksanakan hari Senin, 06 November 2023 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga yang dimulai 07.30-09.00 WIB selama 3x 35 menit, dengan materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja 2. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

a.Data Pengamatan Proses Pembelajaran

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Terlibat Dalam Hidup Menggereja 2 dengan model *problem based learning* pada tahap siklus I pertemuan 2 terlaksana 95 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 65 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

NO	Nilai Kualitatif	Siklus 2
1	Sangat Berkembang	
2	Berkembang Sesuai Harapan	25
3	Mukai Berkembang	
4	Belum Berkembang	

Persentase Indikator P3 di Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan	75%
2.	Mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan	75%
3.	Menahami ajaran moral agama.	82%
4.	Melaksanakan ibadah secara rutin	83%

5.	Berdoa mandiri	84%
6.	Merayakan hari besar keagamaan	80%
7.	Memahami makna hari-hari besar	75%

b. Data Hasil Belajar

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* pada materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja 2 diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Terlibat Dalam Hidup Menggereja 2.

Nilai	Fekkuensi	Persentase	Rata-Rata Nilai
100	9	36%	87,00%
90	5	20%	
80	6	24%	
70	5	20%	
60			
50			
Jumlah	25	100%	

B. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1 terdapat dua puluh lima peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan. Delapan peserta didik mulai berkembang dan tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori belum berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Elemen: Akhlak beragama Sub elemen: a) memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama di dalam kelompok diskusi masing-masing. Rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakup. Namun masih ada 8 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

2. Siklus 2

Pada siklus II pertemuan 2 terdapat dua puluh lima didik dalam kategori berkembang sesuai harapan, dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Elemen: Akhlak beragama Sub elemen: a) memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama di dalam kelompok diskusi masing-masing.

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

a. Perbandingan Data Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Nilai kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Berkembang		
2	Berkembang sesuai harapan	17	25
3	Mulai berkembang	8	
4	Belum berkembang		

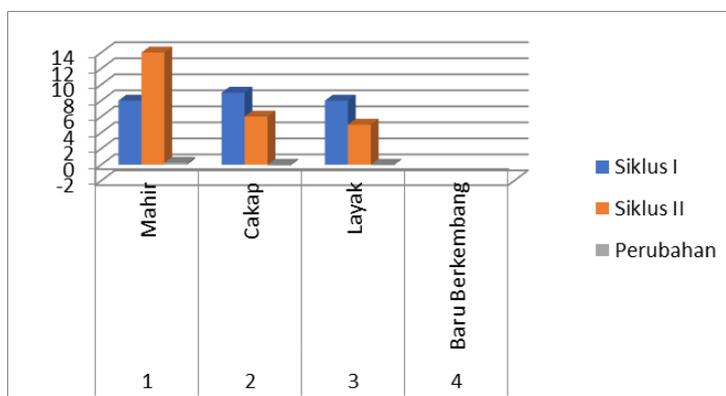
No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Memahami unsur-unsur utama agama kepercayaan	69%	75%
2.	Mengenal peran agama kepercayaan dalam kehidupan	73%	75%
3.	Memahami ajaran moral agama	73%	82%
4.	Melaksanakan ibadah secara rutin	75%	83%
5.	Berdoa Mandiri	75%	84%
6.	Merayakan hari besar keagamaan	75%	80%
7.	Memahami makna hari0hari besar	68%	75%
	RERATA	72%	79%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam pada hasil siklus I dan siklus II, bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia mengalami peningkatan.

b. Perbandingan Data Hasil Belajar

No	Nilai kumulatif	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan
1	Mahir	8	14	24%
2	Cakap	9	6	-12%
3	Layak	8	5	-8%
4	Baru berkembang			

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus I dan siklus II, bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut ditunjukkan melalui adanya peningkatan dalam tingkat ketuntasan hasil pencapaian dalam variabel hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil nilai sumatif. Pada Siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas VA 14 orang peserta didik berada pada mahir, 6 orang peserta didik berada pada cakap, lima orang peserta didik berada pada layak dan tidak adapeserta didik yang berada pada baru berkembang.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, pertama, 1. Terjadi peningkatan aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi “Terlibat Dalam Hidup Menggereja” pada peserta didik kelas V- A SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan sebanyak 5,7 %. Kedua, Dalam target capaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi “ Terlibat Dalam Hidup Menggereja” pada peserta didik kelas V- A SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan yaitu Hasil capaian pembelajaran yang diperoleh pada siklus I Mahir 32%, cakap 36%, layak 32% dan pada siklus II yaitu Mahir 56%, cakap 24% dan layak 20%. Capaian pembelajaran Mahir mengalami peningkatan sebesar 24%, Cakap mengalami perubahan 12% dan layak 12 %. Ketiga, Peserta didik mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi “ Terlibat Dalam Hidup Menggereja” pada peserta didik kelas V- A SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan sebanyak 7,4 %.

Saran: 1). Model *Problem Based Learning* dapat diterapkan guru dengan materi, kondisi dan situasi peserta didik yang mendekati sama dengan lokasi penelitian, 2). Penetapan aspek karakter profil pelajar pancasila difokuskan pada satu elemen dari satu dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Duch, J.B. (1995). *Problem Based Learning in Physics: The Power of Student Teaching Student*. [Online]. Tersedia: <http://www.udel.edu/pbl/cte/jan95-phys.html>[08 Agustus 2017]
- Finkle dan Torp. (1995). *Pembelajaran Berbasis Masalah Merupakan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Sejarah Indonesia
- Hartutik. 2019. Evaluasi Kompetensi Mahasiswa PPL sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Katolik Berkarakter Kreatif . In Y. L. Sukestiyarno (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama. STIPAS Keuskupan Agung Semarang*. (pp. 32–40). STIPAS KAK Kupang .
- Hartutik. 2019. Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System. *Knowledge E Social Sciences*, 99–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4702>
- Hartutik dan Isdaryanti, B. 2014. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Mata pelajaran IPA SD di Kota Semarang*. Prociding Seminar Internasional Unnes.

- Hartutik, Rusdarti, Sumaryanto, & Supartono. 2017. Integrating Character Education Model with Spiral System in Chemistry Subject. *Journal of Physics: Conference Series*, 824(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/824/1/012025>
- Hartutik, & Sukestiyarno. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Penyusunan proposal-Laporan dan Artikel (Pertama)*. Unnes Press.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Vanya, 2023. 7 Pengertian Hasil Belajar Menurut Ahli.Kompas.com.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650><https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/27/100000369/7-pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli?page=all>